



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2020

Membangun Komunikasi Positif Antara Guru PAUD dengan Orang Tua Murid Pada Saat Penerapan Kebijakan Belajar dari Rumah





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2020

Membangun Komunikasi
Positif Antara Guru PAUD
dengan Orang Tua Murid
Pada Saat Penerapan
Kebijakan Belajar
dari Rumah

Judul:

**Membangun Komunikasi
Positif Antara Guru PAUD
dengan Orang Tua Murid
Pada Saat Penerapan
Kebijakan Belajar
dari Rumah**

Diterbitkan oleh:



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman
Gedung E Lt. 7, Senayan Jakarta 10270
Telepon: (021) 57900244

Pengarah	: Hamid Muhammad, Ph.D
Penanggung Jawab	: Dr. Muhammad Hasbi
Penyunting	: Ir. Fitriani Amrullah, M.Pd
Penyusun	: Dr. Muhammad Hasbi Murtiningsih, M.Pd
Pembahas	: Nurfadillah, M.Psi., Psikolog
Ilustrator	: Zalsabila Fawaza
Penata Letak	: Arnalis
Sekretariat	: Dona Paramita, S.Psi., M.Pd Dr. Retno Wulandari, M.KM

Daftar Isi

Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
A. Mengapa Perlu Membangun Komunikasi Positif Antara Guru Paud Dengan Orang Tua Murid	1
B. Elemen Penting Dalam Menjalin Komunikasi Positif	3
C. Karakteristik Ciri - Ciri Komunikasi Positif	5
D. Elemen yang Harus Dihindari Dalam Berkomunikasi	6
E. Beberapa Kesalahan umum yang sering dilakukan, dalam berkomunikasi	8
F. Keterampilan Komunikasi yang Perlu Dimiliki Guru	9
G. Dampak Komunikasi Positif Guru dengan Orangtua	10
H. Contoh Komunikasi Tertulis yang Baik Antara Guru PAUD Dengan Orang Tua Murid	12



Kata Pengantar

Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 yang menetapkan aturan belajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi guru termasuk mereka yang bekerja di satuan PAUD. Untuk dunia pendidikan di Indonesia kondisi ini merupakan hal yang tak terduga bagi guru, orang tua, dan anak. Guru, orang tua, dan anak-anak tiba-tiba harus mencari cara agar proses belajar tetap berjalan meskipun mereka di rumah dalam jangka waktu yang tidak tentu.

Sebagian satuan PAUD masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada sebagian satuan PAUD yang lain, mengalami kesulitan dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Pada keadaan seperti ini, peran Pemerintah untuk mendukung orang tua, guru, dan anak dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat penting. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan materi belajar pendidikan jarak jauh (PJJ) bagi semua sasaran pendidikan mulai dari jenjang PAUD, pendidikan dasar hingga pendidikan menengah melalui tayangan televisi TVRI dan berbagai sumber belajar daring seperti: Rumah Belajar, PAUD Pedia, Anggan PAUD, dll.

Namun dalam implementasinya, pelaksanaan PJJ tidak selalu berjalan mulus, khusus dalam pendidikan anak usia dini masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan computer, mengakses jaringan internet, internet tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan ke orangtua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana dan sesuai untuk diterapkan anak di rumah melalui orangtua, dan juga kesulitan guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak di rumah. Di sisi lain, keluhan juga datang dari orangtua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak biasa menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran anak, tidak memahami maksud pesan yang disampaikan guru, dll.

Berdasarkan berbagai masukan mengenai yang dialami guru dan orangtua, maka Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini melaksanakan fasilitasi bekerja dari rumah melalui pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Daring bagi Guru, Mitra, dan Penilik PAUD. Salah satu materi yang disajikan dalam pelatihan daring tersebut adalah Membangun Komunikasi Positif antara Guru PAUD Dengan Orang Tua Murid Pada Masa Penerapan Kebijakan Belajar dari Rumah. Buku Saku ini merupakan pegangan pendidik dalam mempelajari Komunikasi Positif melalui panduan beberapa pertanyaan.

A. Mengapa Perlu Membangun Komunikasi Positif Antara Guru PAUD Dengan Orang Tua Murid

Komunikasi antara sekolah dengan orang tua/wali murid merupakan bentuk realisasi dari akuntabilitas sekolah. Komunikasi dan interaksi yang terjadi di sekolah walaupun dalam waktu yang sempit harus terjalin dengan baik dan efektif, agar bisa mempengaruhi kehidupan peserta didik. Keberhasilan guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua tentang kemajuan belajar anak di sekolah, menjadi kesempatan emas bagi guru untuk membuat jembatan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru, terutama untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak.

Pengelolaan pendidikan termasuk di PAUD, dalam kondisi pandemi telah mendorong percepatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, terutama kepada pembelajaran secara daring. Guru dalam waktu singkat mengalihkan pembelajaran tatap muka di sekolah

menjadi pembelajaran daring/jarak jauh, berkolaborasi dengan orangtua. Hal ini menjadi tantangan bagi banyak pihak, memiliki pembekalan yang cukup. Oleh karena itu, guru dan orangtua perlu didukung dengan panduan yang memungkinkan peserta didik untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran sehingga hak anak dalam memperoleh Pendidikan dapat dipenuhi.

Salah satu bentuk dukungan yang telah dilakukan pemerintah terkait pembelajaran, adalah dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Pada Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa selama pandemi berlangsung proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Kondisi ini juga mempengaruhi pola interaksi dan komunikasi antara guru dan orangtua, dimana bentuk komunikasi yang terjalin lebih banyak didominasi dalam bentuk teks atau tulisan meskipun tidak dapat

menggantikan instruksi tatap muka secara utuh. Bentuk komunikasi ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran anak di rumah namun guru juga harus mempertimbangkan bahwa daya dukung pembelajaran pada setiap anak berbeda sehingga efektivitas “belajar dari rumah (BDR)” berbeda-beda pada setiap anak.

Keberhasilan guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua tentang kemajuan belajar anak di sekolah, menjadi kesempatan emas bagi guru untuk membuat jembatan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru, terutama untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak selama masa pandemi.



B. Elemen Penting Dalam Menjalinkan Komunikasi Positif

Pesan apa yang ingin di sampaikan kepada orang lain sama pentingnya dengan bagaimana pesan tersebut disampaikan karena ini mencerminkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, dalam berkomunikasi dengan orangtua sebaiknya guru memperhatikan 3 elemen berikut ini:

a. Kejelasan

Agar pesan yang kita sampaikan dapat dimengerti atau mudah dipahami oleh lawan bicara kita, maka sebaiknya guru:

1. Meluangkan waktu beberapa menit untuk mempersiapkan diri, misalnya dengan
 - menuliskan catatan-catatan/pertanyaan penting mengenai informasi yang akan disampaikan
 - menggunakan istilah dan kata-kata yang mudah dipahami oleh banyak orang
 - memberikan data-data objektif (bukan asumsi) hasil pengamatan yang mendukung pernyataan kita yang berupa contoh-contoh perilaku. Hal ini

sangat penting dilakukan, terutama jika guru ingin menyampaikan atau mendiskusikan permasalahan perilaku anak

2. Berikan waktu dan kesempatan kepada orangtua untuk berbicara, mengajukan pertanyaan dan meminta informasi lebih lanjut.

Namun, beberapa orangtua mungkin ada yang merasa tidak nyaman untuk mengajukan pertanyaan sendiri karena khawatir dipandang negatif oleh guru, seperti kurang terampil dalam mengurus anak

b. Konsistensi

Manusia memiliki kecenderungan untuk membandingkan pengalamannya, termasuk perlakuan orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru untuk memiliki konsistensi dalam berkomunikasi dengan orangtua maupun anak, meskipun topik/masalah yang diungkap dirasa sebagai hal sepele atau tidak penting bagi guru. Konsistensi ini akan meminimalisir timbulnya prasangka, misalnya guru dinilai tidak adil atau pilih kasih.

c. Peduli

Guru terbaik adalah yang mengutamakan hati sehingga apapun yang terjadi direspon oleh guru berdasarkan cinta yang tulus terhadap peserta didik. Dengan demikian peserta didik pun akan belajar dengan mengoptimalkan potensinya karena anak merasa didukung dan dihargai. Upayakan guru menjadi tauladan bagi anak dan orangtua, melalui tutur kata dan sikap yang menunjukkan kepedulian untuk memberikan manfaat bagi sesama. Guru diharapkan juga peduli terhadap keamanan dan kenyamanan orangtua serta peserta didik dalam memanfaatkan gawai dan sosial media selama BDR.

Dengan komunikasi positif maka pertukaran ide, perasaan antar pengirim dan penerima pesan akan menghasilkan perubahan sikap, sehingga terjalin sebuah hubungan yang baik antara pemberi dan penerima pesan.

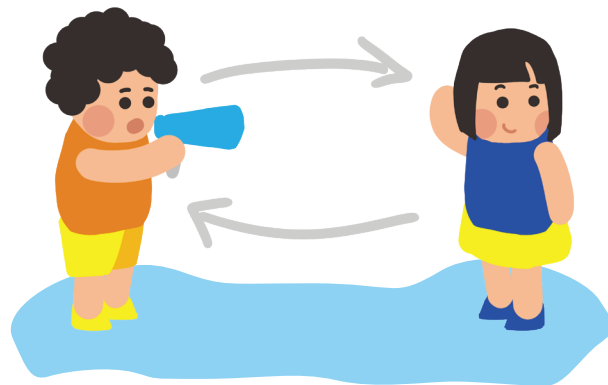
Contoh : pada saat penerapan belajar dari rumah ini maka guru akan memberikan Rencana Program

Pembelajaran kepada orang tua dengan harapan orang tua akan menerapkan dan mendampingi anak dalam belajar di rumah sesuai dengan apa yang dimaksud dalam RPP. Dalam mengirimkan RPP hendaknya disertai dengan kalimat pengantar dari guru PAUD yang singkat, enak dibaca dan mudah dipahami.



C. Karakteristik Ciri - Ciri Komunikasi Positif

1. **Pesan yang jelas:** Pesan yang ingin disampaikan pengirim harus sederhana, mudah dipahami dan disusun secara sistematis untuk mempertahankan keberartiannya.
2. **Pesan yang Benar:** Informasi yang dikomunikasikan tidak boleh kabur atau salah dalam arti apa pun; itu harus bebas dari kesalahan dan kesalahan tata bahasa.
3. **Pesan Lengkap:** Komunikasi adalah dasar untuk pengambilan keputusan. Jika informasi tidak lengkap, itu dapat menyebabkan keputusan yang salah.
4. **Pesan Tepat:** Pesan yang dikirim harus singkat dan singkat untuk memfasilitasi interpretasi langsung dan mengambil langkah yang diinginkan.
5. **Keandalan:** Pengirim harus yakin dari tujuannya bahwa apa pun yang ia sampaikan adalah benar berdasarkan pengetahuannya. Bahkan penerima harus memiliki kepercayaan pada pengirim dan dapat mengandalkan pesan yang dikirim.
6. **Pertimbangan Penerima:** Media komunikasi dan pengaturan fisik lainnya harus direncanakan, dengan mengingat sikap, bahasa, pengetahuan, tingkat pendidikan, dan posisi penerima.
7. **Kesopanan Pengirim:** Pesan yang disusun sedemikian rupa harus mencerminkan kesopanan, kerendahan hati, dan rasa hormat pengirim terhadap penerima.



D. Elemen yang Harus Dihindari Dalam Berkomunikasi

Pemilihan kata yang kurang tepat dapat membuat interaksi yang terjalin dengan orang lain menjadi kurang baik karena kata yang sudah terucap tidak dapat ditarik kembali dan pada akhirnya yang terisisa alah penyesalan. Oleh karena itu, sebaiknya hindari :

a. Konfrontasi

Hindari menggunakan kata-kata yang menimbulkan pertentangan, misalnya menggunakan kata-kata yang menghakimi, memberikan label/cap negatif (seperti kurang berpendidikan, malas dll) baik terhadap orangtua maupun peserta didik.

b. Konflik

Terkadang konflik menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindari dan harus dihadapi untuk diselesaikan. Guru sebaiknya tidak mengambil sikap untuk berkonfrontasi dan fokus pada pemecahan masalah. Pastikan juga bahwa semua pihak memiliki informasi yang sama dan mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan solusi serta mengklarifikasi informasi. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan konflik bukanlah suatu hal yang

mudah namun ada beberapa langkah pemecahan masalah yang dapat guru lakukan:

1. Mengidentifikasi topik atau hal apa yang dianggap sebagai masalah.
 - Jika permasalahannya berkaitan dengan peserta didik maka pastikan solusi yang diharapkan adalah yang terbaik bagi anak dan guru berperan sebagai fasilitator
 - Jika permasalahannya di dalam keluarga maka pengambilan keputusan ada di tangan keluarga itu sendiri dan guru sifatnya sebagai mediator jika diperlukan
2. Menimbang tingkat kesulitan suatu masalah dan membuat perencanaan pelibatan pihak-pihak yang dianggap dapat membantu menyelesaikan masalah, tentunya dengan persetujuan pihak-pihak yang berkonflik
3. Membuat beberapa alternatif pemecahan masalah beserta keuntungan dan kerugian dari setiap pilihan yang ada

4. Terimalah dengan lapang dada hasil dari kesepakatan dalam penyelesaian masalah meskipun mungkin tidak sesuai dengan harapan guru.

c. Ceroboh

Banyaknya jumlah anak, kegiatan dan variasi kondisi keluarga selama berlangsungnya Belajar dari Rumah (BdR) guru harus pandai mengatur atau membuat perencanaan sistem komunikasi yang positif dengan orangtua, terkait dengan durasi kegiatan, frekuensi, topik, target capaian kegiatan, dan media komunikasi yang akan digunakan selama BDR. Beberapa pertimbangan yang harus diperhitungkan guru dalam membuat perencanaan dalam berkomunikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan orangtua untuk mengakses informasi terkini dengan mudah
2. Bagaimana dan apa bentuk komunikasi yang dapat guru lakukan dalam menyampaikan informasi, apakah melalui pesan (misalnya WA dan SMS), audio (misalnya telepon, pesan suara atau rekaman video), atau melalui aplikasi video conference (zoom, google meet, dll)

3. Isi pesan yang tidak membuat orangtua merasa terbebani untuk melakukan BdR.
4. Apabila guru ceroboh atau kurang perhatian dan kurang berempati terhadap situasi dan kondisi yang dialami oleh orangtua selama BDR akan menimbulkan kesalahpahaman yang juga akan berdampak kepada perkembangan anak.
5. Keluwesan orangtua dalam menjalankan kegiatan pembelajaran selama BdR. Guru harus membuat kesepakatan dengan orangtua mengenai kapan sebaiknya guru menginformasikan kegiatan, alokasi dan durasi waktu yang dimiliki oleh orangtua, dan sejauh mana kemampuan orangtua dan anak untuk melaksanakan kegiatan di rumah.



Ε. Beberapa Kesalahan umum yang sering dilakukan, dalam berkomunikasi

1. Guru Sebagai Pengirim Pesan

- Berbicara cepat, tidak tersusun
- Terlalu banyak gagasan, tidak saling berhubungan dan tidak mengenal waktu
- Terlalu pendek, tidak cukup informasi dan terdapat pengulangan.
- Mengabaikan pokok pesan yang sudah dimiliki orangtua.
- Tidak menyesuaikan dengan sudut pandang orangtua



2. Guru Sebagai Penerima Pesan

- Tidak menaruh perhatian kepada isi pesan yang disampaikan oleh orangtua
- Sudah merumuskan jawaban atau mengambil kesimpulan sendiri sebelum mendengarkan pesan orangtua sampai tuntas
- Cenderung mendengarkan detil-detil pesan tanpa melihat isi pesan secara utuh.
- Memberikan penilaian benar atau salah.



F. Keterampilan Komunikasi yang Perlu Dimiliki Guru

Penting bagi guru PAUD untuk memiliki keterampilan berkomunikasi, yaitu:

1. Mengamati

Guru PAUD harus memiliki keterampilan mengamati yang tajam untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan informasi meskipun BDR

2. Bertutur kata lisan dan tulisan

Menggunakan kata-kata yang jelas dan kalimat yang ringkas

3. Mendengarkan dan Memahami

Guru PAUD harus bisa menjadi pendengar yang baik, waspada, tidak cepat memotong pembicaraan, mampu memahami dan menafsirkan pesan secara objektif.

4. Kecerdasan Emosional

Guru PAUD harus sadar secara emosional dan kemampuan untuk memengaruhi orang lain dari dalam.

5. *Self-Efficacy*

Guru PAUD harus memiliki keyakinan pada dirinya sendiri dan kemampuannya untuk mencapai tujuan komunikasi.

6. Percaya Diri

Guru PAUD harus percaya diri agar dapat meyakinkan orangtua dalam menerima pesan yang disampaikan.

6. Rasa Hormat

Menyampaikan pesan dengan sopan dan menghargai nilai-nilai budaya, kepercayaan, pendapat dan ide-ide dari orangtua maupun peserta didik

7. Komunikasi Non-Verbal

Jika dilakukan secara tatap muka baik daring atau luring maka hal ini menambah kelancaran dalam berkomunikasi, sedangkan selama BDR hal ini menjadi suatu tantangan karena komunikasi yang dilakukan lebih banyak didominasi oleh bentuk komunikasi tulisan

8. Pemilihan Media yang Tepat:

Pilihan media yang tepat untuk berkomunikasi disesuaikan dengan situasi, prioritas pesan, sudut pandang orangtua, dll.

9. Memberikan Umpan Balik

Komunikasi akan efektif jika merupakan proses dua arah. Seseorang harus menerima dan juga memberikan umpan balik



G. Dampak Komunikasi Positif Guru dengan Orangtua

Komunikasi positif yang terjalin diharapkan dapat memunculkan kondisi-kondisi seperti berikut ini:

1. Pemahaman yang sama

Artinya kedua belah pihak dapat terdapat penerimaan yang cermat atas pesan yang disampaikan oleh kedua pihak. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi mampu memahami seluruh isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.

2. Kesenangan

Komunikasi tidak hanya ditujukan untuk menyampaikan informasi dan memberikan pemahaman akan tetapi juga menimbulkan kesenangan di kedua pihak. Tingkat kesenangan dalam komunikasi berkaitan dengan perasaan yang timbul saat berkomunikasi.

3. Mempengaruhi sikap

Manusia melakukan komunikasi memiliki berbagai tujuan, salah satunya untuk mempengaruhi sikap orang lain, terutama dalam mengutamakan yang terbaik bagi peserta didik

4. Hubungan Sosial yang Baik

Komunikasi ditujukan untuk menumbuhkan hubungan sosial yang baik. Adanya hubungan saling percaya akan mempengaruhi keefektifan komunikasi.

5. Tindakan

Komunikasi positif dapat menanamkan pengertian, memberikan pemahaman, mempengaruhi emosi, atau perasaan dan menumbuhkan sikap yang bijak. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kedua belah pihak ketika akan melakukan sesuatu.



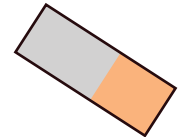
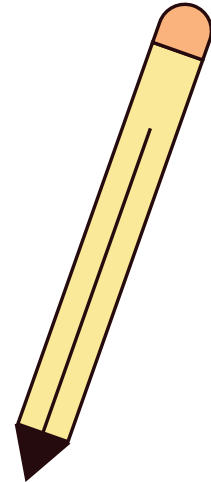
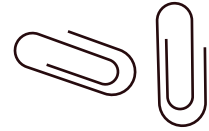
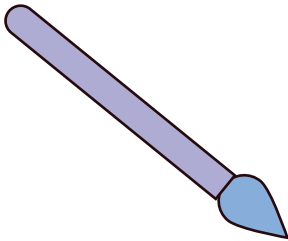
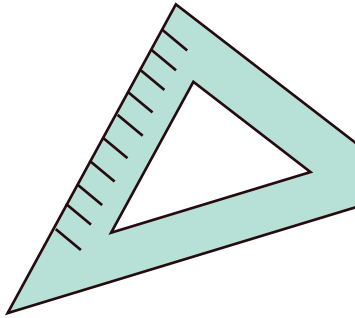
H. Contoh Komunikasi Tertulis yang Baik Antara Guru PAUD Dengan Orang Tua Murid



Ayah/Bunda yang baik,
Hari ini tema bermain kita bersama ananda tercinta di rumah adalah “rumahku, taman bermainku”. Ayah/Bunda dapat mengajak Ananda melakukan kegiatan bersama, seperti:

1. Menanam bunga kesayangan
2. Hitung daun-daun yang ada di halaman, yuk...
3. Melukis/menggambar/merangkai tanaman yang ada di kebun
4. Membersihkan kebun bersama keluarga

Bila Ananda tidak tertarik, beri semangat mereka dan dorong dulu, namun bila nanda menginginkan kegiatan lain, ikuti minat ananda agar belajar melalui bermain di rumah menjadi menyenangkan. Tolong amati dan foto kegiatan ananda, lalu kirim ke whatsapp group untuk catatan perkembangan ananda. Terima kasih.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2020**